



## **IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KO-KURIKULER KEAGAMAAN KELAS 7 DI SMP YAYASAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

Muhammad Fikri Ramadlan, Chalimatus Sa'dijah, Devi Wahyu Ertanti

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [fikriramadlan313@gmail.com](mailto:fikriramadlan313@gmail.com), [chalimatus@unisma.ac.id](mailto:chalimatus@unisma.ac.id),

[devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Islamic religious education is a person's moral coaching effort to have attitudes and behaviors like a Muslim and in accordance with Islamic teachings. So the prosperity of life. Because the purpose of Islamic religious education itself is to increase the faith. The understanding and practice of learners about Islam so that it becomes a human being who believes and FEAR Allah SWT. As well as to have a charity in personal life, society, nation, and country. The problem formulation in this research is the form of coaching Akhlak students through a Class 7 religious co-curricular in SMP Pandaan Foundation and the implementation of students ' development through the Class 7 religious co-curricular at the Pandaan Foundation Junior High School. This research aims to determine the implementation of student development through the religious co-curricular Class 7 at SMP Foundation, Pandaan District, Pasuruan Regency. In this research the author uses qualitative methods. The subjects of this research are educators and students. This research data collection procedure is with interviews, observations and documentation. Data analysis technique is with data reduction, data presentation, conclusion. Checking the validity of the findings with persistent observation, triangulation, peerderieting. The results of research findings show that the implementation of student development through religious co-curricular has been running well in accordance with the programs that have been determined through some activities such as habituation, religious co-curricular in school. The activities of habituation include the 3s program, prayers Kalicesadyj and Duhur Berjama'ah, Istighosah, Friday prayers and the commemoration of the Islamic Day (PHBI). Moral values are implanted through religious habituation, namely the value of religious, disciplinary responsibility, Tawadhu.*

**Keywords:** Implementation, Coaching, Akhlak, Religious co-curricular

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan bisa di sebut juga sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di semua lingkungan bersamaan dengan kehidupan. Pendidikan yaitu keadaan atau situasi hidup yang mempunyai pengaruh terhadap individu. Terutama Pendidikan agama yang amat penting karena didalam agama telah diajarkan norma-norma dalam berkehidupan.

Pendidikan Agama Islam adalah satu program yang berada di dalam suatu lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam mengamati, menghayati, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran islam. Sehingga siswa tersebut dapat menjadi insan yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri. Seperti perkataan dari Djamarah (2004:29) pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan yang utama dalam pendidikan agama islam bagi seorang guru.

Seorang guru agama islam mempunyai peranan penting di dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Seorang guru juga harus bisa menjadi contoh dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa-siswanya. Didalam lingkungan masyarakat pun guru sudah dianggap sebagai sosok yang serba bisa. Melalui program pendidikan agama islam seorang guru mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang nantinya di terapkan di lingkungan masyarakat.

Khususnya di dalam kalangan masyarakat pedesaan, guru sering disebut sebagai panutan. Semisal guru sering disandarkan sebagai sumber pengetahuan ketika informasi masih terbatas. Guru juga mendapat posisi sebagai tokoh yang diteladani masyarakat setempat, ia juga menjadi salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Karena hal itu guru atau pendidik di pandang sebagai sosok yang patut di teladani.

Pembentukan sikap, dalam pembinaan moral pribadi seseorang pada umumnya, di mulai dari sejak kecil. Pembinaan awal yaitu orang tua dilanjutkan guru. Pengalaman seseorang di waktu kecil, mempunyai unsur penting dalam kepribadiannya. Sikap anak sejak kecil terhadap agama terbentuk melalui kedua orang tuanya, kemudian sedikit-sedikit diperbaiki melalui perantara guru/pendidik. Terlebih guru pendidikan agama islam yang harus menjadi teladan bagi siswanya, maka pembinaan yang bernilai positif terhadap bidang agama akan muda tercapai. Sebaliknya, apabila seorang guru agama kurang jadi panutan maka akan sukar sekali bagi pendidik untuk membina akhlak siswa (Darajat, 1993: 62-63).

Dengan demikian, peran pendidikan agama islam dalam membentuk insan

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mendalami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kepribadian ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Memperbaiki budi pekerti mempunyai semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar terciptanya manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun pribadinya sendiri serta bersama bertanggung jawab terhadap bangsa (Nasir, 2002: 51).

Agar terwujudnya hal tersebut dibutuhkan factor-faktor penunjang Pendidikan seperti kurikulum, media, materi, lingkungan, dan lain sebagainya, termasuk kegiatan penunjang yang dapat digunakan untuk sekolah-sekolah seperti ko-kurikuler.

## **B. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian yang bentuknya deskriptif, tujuan penelitian deskriptif itu sendiri yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati. Sesuai fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat sesuai karena peneliti akan mendeskripsikan data-data bukan mengukur data yang diperoleh.

Peneliti nantinya akan mencari data-data tentang implementasi pembinaan akhlak siswa melalui ko-kurikuler keagamaan kelas 7 di SMP Yayasan Pandaan yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk gambaran data atau hasil penelitian, serta dibutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah ada dalam sekolah tersebut efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis memaparkan temuan-temuan yang bersifat data dan kekhazanah yang ditemui di lapangan.

Sesudah data tersebut terkumpul tindakan selanjutnya yakni menganalisis menggunakan teknik analisa deskriptif dimana peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Setelah itu berlanjut membahas objek penelitian berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh, untuk menjelaskan pokok-pokok penting yang terdapat dalam dokumen.

## **C. HASIL dan PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Melalui Ko-kurikuler keagamaan Kelas 7 di SMP Yayasan Pandaan**

Di adakannya kegiatan ko-kurikuler keagamaan adalah sebagai yang sangat penting serta memberikan tuntunan moral yang baik dengan iman dan taqwa, juga

tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Pembinaan akhlak ini sebagai bentuk upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan agama islam yang berkesinambungan, khususnya implementasi kegiatan ko-kurikuler keagamaan. Program kegiatan ko-kurikuler keagamaan di SMP Yayasan Pandaan di wujudkan dengan : a) Menerapkan 3S b) Istighosah c) Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah d) Sholat Jum'at Berjama'ah, e) Peringatan Hari Besar Islam

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah berupa makna sebagai sikap atau perbuatan yang sepatutnya dilakukan oleh manusia sebagai hamba kepada tuhan sebagai sang kholik (Nata, 1997: 149). Adapun akhlak kepada Allah yang diterapkan SMP Yayasan Pandaan antara lain:

1) Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan rutin bagi siswa SMP Yayasan Pandaan yang dilaksanakan setiap hari kamis pagi. Para siswa melakukan do'a Bersama untuk keselamatan diri sendiri, kesuksesan dan juga kesejahteraan bangsa. Kegiatan istighosah dilaksanakan dengan khidmad dan khusuk yang dipimpin oleh guru dalam bidang keagamaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aliyah (2009:1) mengatakan Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah swt ridho dan mengijabahi do'a kita.

2) Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan sholat berjama'ah ini mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi siswa di SMP Yayasan Pandaan antara lain:

a) Kebersamaan

Kebersamaan mempunyai nilai yang dominan, dengan dikerjakannya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sehingga akan timbul interaksi antar teman dan keterbukaan antar teman dan terciptanya kebersamaan.

b) Disiplin

Sikap disiplin mempunyai beberapa nilai antara lain disiplin waktu dan disiplin belajar. Kedua kedisiplinan ini bisa di dapat melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

c) Religius

Nilai religious adalah salah satu hal yang pasti tertanam melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Karena sholat dhuha dan dhuhur merupakan salah satu anjuran dari syariat agama islam.

d) Nilai Akhlak

Dalam kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah tertanam juga nilai akhlakul karimah, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya melakukan sholat saja namun, juga meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Darajat (1983: 4) bahwa kegiatan keagamaan islam yang di dalamnya mempunyai nilai kebersamaan, disiplin, *religious*, dan nilai akhlak.

### 3) Sholat Jum'ah

Kegiatan sholat jum'at berjama'ah dilaksanakan oleh semua siswa putra di masjid Sabilal Muhtadin kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan agar siswa mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab juga dapat langsung melaksanakan sholat jum'ah berjama'ah setelah pulang sekolah agar siswa tidak berkeliaran di jalan waktu sholat jum'at dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (2014: 42) bahwa nilai-nilai kedisiplinan adalah salah satu sikap perilaku tertib dan patuh yang dilakukan seseorang.

## b. Akhlak Kepada Makhluk

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia juga mempunyai akhlak terhadap sesama manusia terutama untuk keberlangsungan hidup manusia di bumi. Bentuk akhlak terhadap manusia bukan hanya larangan seperti hal-hal negative seperti mencuri, berzina, membunuh, menyakiti badan, melainkan juga sampai pada menyakiti hati manusia.

Akhlak atau perilaku yang diterapkan di SMP Yayasan Pandaan antara lain:

### 1) Menerapkan 3S

Dalam memperbaiki sebuah moral, butuh sebuah proses dimana proses tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berbaur dengan baik di masyarakat (Hurlock, 2013: 74-75). Pada saat study awal menunjukkan bahwasannya di SMP Yayasan Pandaan sedang melaksanakan pembinaan moral pada siswanya. Pada dasarnya siswa yang berada di SMP Yayasan Pandaan memiliki level moral yang beragam. Salah satu yang menjadi bukti adanya pembinaan moral di sekolah tersebut yakni dari penyambutan siswa ketika bertemu seseorang (tamu) yang memasuki wilayah sekolah. Siswa yang ada di sekitar menyambut dengan keramahan dan senyum, bahkan ada yang menyapa meski belum saling kenal dengan orang lain tersebut. Namun ada juga siswa yang acuh tak acuh dan lebih parahnya berbicara kurang sopan kepada tamu yang datang.

Dengan adanya keadaan seperti itu, pihak sekolah mempunyai cara untuk

menanggulangnya dengan membudayakan program 3S (senyum, sapa, salam). Pembudayaan 3S (senyum, sapa, salam) di SMP Yayasan Pandaan merupakan kegiatan yang tergolong non formal dan berlaku bagi seluruh warga sekolah. Untuk membudayakan 3S (senyum, salam, sapa) di SMP Yayasan Pandaan tidaklah semudah yang terlihat tentunya ada strategi khusus agar pembudayaan 3S bisa terus berjalan.

Pembudayaan 3S merupakan suatu budaya yang dibuat oleh sekolah atau Lembaga. Yang mana budaya tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan segala sesuatu yang dicanangkan oleh Lembaga atau sekolah. Budaya yang ada di sekolah mempunyai cakupan yang luas, seperti ritual, harapan, hubungan, kegiatan kulikuler, ekstrakulikuler dll. Pengadaan budaya di sekolah selalu diikuti alasan-alasan yang kuat dan yang sinkron dengan visi dan misi Lembaga sekolah tersebut. Budaya sekolah yang baik akan menumbuhkan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi semua warga sekolah.

Hal ini sependapat dengan Damayanti (2012: 108) mengatakan dalam mengajari sopan santun atau akhlak yang baik sebaiknya dilakukan sejak sedini mungkin, sebab ketika sudah dewasa tentunya ia sudah memiliki kebiasaan tertentu dan memakan waktu yang tidak sedikit untuk mengubahnya.

## 2) Peringatan Hari Besar Islam

Pelaksanaan Hari Besar Islam (PHBI) di sekolah tak lain agar menambah rasa keimanan siswa kepada Allah dan Rasul-rasul Allah (Tafsir, 1999: 188). Pembentukan nilai-nilai keagamaan salah satunya dengan mengadakan kegiatan PHBI dengan rutin setiap tahunnya yang mempunyai tujuan agar siswa dapat menunjukkan jati diri mereka sebagai orang islam yang menghargai sejarah islam. Dalam kegiatan PHBI dapat menunjang internalisasi norma-norma agama dan menghidupkan persaudaraan antar warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Departemen Agama RI (2004: 24) menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam memperingati hari besar islam bertujuan mengenang, memaknai, dan mengambil hikmah

## ***2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ko-kurikuler Keagamaan kelas 7 di SMP Yayasan Pandaan***

Adapun pelaksanaan pembinaan ahlak siswa melalui ko-kurikuler keagamaan kelas 7 di SMP Yayasan Pandaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Keteladanan

Guru sebagai teladan dimana seorang guru menjadi contoh kepada peserta didik mulai dari perkataan, perbuatan penampilan dan lain sebagainya senantiasa menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Dalam memberikan tauladan kepada siswa guru memberikan pembelajaran Pendidikan agama islam melalui ko-kurikuler keagamaan, adanya pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru untuk mendidik siswa. Karena melalui media Pendidikan dan keteladanan akan tumbuh sifat dan perilaku yang berakhlak baik bagi siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Ja'far memberikan tauladan baik kepada seorang siswa lebih melekat dari pada hanya memberikan materi belaka.

Sejalan dengan pemikiran Sa'aduddin (2006: 89) yang menyatakan keteladana memiliki peran tersendiri dalam pembinaan akhlak islami terlebih pada anak-anak. Karena seorang anak suka dengan apa yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.

b. Nasehat

Dalam hal ini guru sering menggunakannya seperti mengarahkan peserta didiknya, tujuan guru memberi nasehat tak lain adalah bentuk teguran atau kasih saying guru terhadap murid. Di SMP Yayasan Pandaan menggunakan metode pembinaan akhlak melalui nasihat dilakukan menggunakan cara tausyiah atau kultum di musholla yang berada di sekitar sekolah yang didalamnya berisi nasihat dan nilai-nilai agama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amin (1997: 18) mengatakan bahwa nasehat adalah sebuah pesan yang disampaikan dan disertai dengan panutan atau teladan dari pemberi nasehat.

c. Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan ini SMP Yayasan Pandaan mengawali salam ketika bertemu, mushafahah atau berjabat tangan dengan guru lainnya yang terlebih dahulu datang di sekolah. Dilanjutkan dengan pembiasaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan lainnya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jum'at, istighosah, dan peringatan hari besar islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nata (1997: 101) mengatakan pembiasaan merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan terutama bagi anak-anak. Sehingga mereka perlu pembiasaan tersebut dengan tingkah laku, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang mengarahkan pada hal-hal yang positif.

**3. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ko-kurikuler Keagamaan Kelas 7 di SMP Yayasan Pandaan**



Pembinaan akhlak siswa merupakan salah satu cara yang diterapkan disekolah untuk menanamkan perilaku akhlak mulia. Dalam pembinaan akhlak tidak jauh dengan dua aspek yakni kognitif dan psikomotorik yang mana moral siswa berkaitan dengan hal-hal bersifat emosional maka dengan adanya pembinaan akhlak ini terdapat tahap-tahap yang akan dilakukan.

Adanya pembinaan akhlak siswa di SMP Yayasan Pandaan, maka pihak sekolah membuat suatu program yakni ko-kurikuler keagamaan diantaranya 1) membiasakan 3S 2) Sholat dhuha dan sholat dhuhur, 3) istighosah 4) sholat jum'at 5) peringatan hari besar islam. Dari lima program ko-kurikuler keagamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Membiasakan 3S

Pembiasaan 3S (senyum,salam,sapa) yang dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan tentunya peserta didik. Pembiasaan tersebut tak lain bertujuan agar menciptakan suasana yang ramah di lingkungan sekolah.

b. Sholat dhuha dan Sholat dhuhur

Sholat adalah salah satu dari rangkaian kegiatan ko-kurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP Yayasan Pandaan yang mempunyai nilai *religious* atau pendekatan diri kepada Allah SWT. Serta melatih rasa tanggung jawab siswa terhadap tuhan-Nya.

c. Istighosah

Kegiatan istighosah atau doa Bersama ini dilakukan setiap Kamis pagi yang diikuti oleh semua warga sekolah yang mana bertujuan menambah keimanan siswa agar selalu berharap kepada Allah dan tidak berharap kepada selain-Nya

d. Sholat Jum'at

Sholat jum'at adalah kegiatan keagamaan mingguan yang tentunya dilaksanakan pada hari jum'at di masjid Muhtadin, semua siswa dan guru melaksanakan sholat dengan tertib dan khusus

e. Peringatan hari besar islam (PHBI)

Pelaksanaan peringatan hari besar islam yang dilakukan setiap setahun sekali di SMP Yayasan Pandaan bertujuan menumbuhkan rasa solidaritas atau kekompakan para siswa dan guru serta memiliki nilai sejarah agama islam.

Dari uraian kegiatan tersebut dapat diperinci lagi bahwasannya kegiatan ko-kurikuler keagamaan adalah sebagai media pembinaan akhlak terhadap siswa dalam sehari-hari. Maka hasil dari penelitian yang saya lakukan di SMP Yayasan Pandaan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui ko-kurikuler keagamaan dapat menumbuhkan rasa solidaritas, tanggung jawab serta memiliki nilai-nilai moral



dan *religious*.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian yang peneliti paparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui ko-kurikuler keagamaan kelas 7 SMP Yayasan Pandaan yaitu :

1. Untuk bentuk-bentuk kegiatan ko-kurikuler keagamaan di SMP Yayasan Pandaan bertujuan agar setiap siswa mempunyai akhlak yang baik dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Program kegiatan ko-kurikuler keagamaan tersebut meliputi : penerapan 3S, Sholat dhuha dan dhuhur, sholat jum'at, Istighosah, dan PHBI
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui ko-kurikuler keagamaan kelas 7 di SMP Yayasan Pandaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan yang ada di SMP Yayasan Pandaan antara lain: melalui keteladanan, melalui nasihat, melalui pembiasaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aliyah, Abidin. (2009). *Do'a dan Dzikir Makna dan Khasiatnya*, Semarang : Pustaka Nuun
- Amin, M. Mashur. (1997). *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press
- Damayanti. (2012). *Asuhan Keperawatan Jiwa*, Bandung: Refika Aditama
- Darajat, Zakiyah. (1983). *Perbandingan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Zakiyah. (1993). *Peranan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: CV Haji Msagung
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. (2004). *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Semarang: CV . AL WAAH
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Nasir, A. S. (2002). *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecah Problem Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia

Nata, Abuddin. (1997). *Akhlak Tasawuf* Jakarta : PT Raja GrafindoPersada

Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda Karya

Tafsir, Ahmad. (1999). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya